
LITERASI KEUANGAN DIGITAL, KEBERLANJUTAN USAHA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN

Niken Safitri¹; Indra Permadi^{2*}; Eva Fathussyaadah^{3**}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi^{1,2,3}

Email : Niken@stiepgri.ac.id

ABSTRAK

Peran penting IKM dalam postur PDB Nasional merupakan hal yang perlu untuk menjadi perhatian berbagai pihak. Pada berbagai hasil kajian nasional Sustainability dan keberlanjutan IKM berhubungan langsung dengan tingkat kesejahteraan keuangan, Pandemi Covid yang masih berlangsung menjadi hambatan tersendiri khususnya bagi para pelaku industri kecil dan menengah (IKM) untuk dapat bertahan dan berkelanjutan dalam kondisi pasar yang penuh dengan ketidakpastian. Salah satu permasalahan pelaku usaha adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan, kemampuan untuk mengakses layanan dan pengelolaan keuangan diharapkan akan membawa pada kesejahteraan keuangan dan akses pada layanan jasa keuangan semakin mudah diakses yang berhubungan dengan investasi dan permodalan. Indeks Literasi serta Inklusi keuangan pada tahun 2019 menunjukkan angka 38,03 % dan Indeks inklusi 76,19 %. Berkembangnya Industri jasa keuangan merupakan hal pokok dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin banyaknya produk jasa keuangan serta kondisi ketidakpastian ekonomi secara global meningkatkan permasalahan kompleks yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan yang berakibat masyarakat dan pelaku usaha IKM dihadapkan pada tantangan di sector ekonomi serta keuangan. Kesejahteraan Keuangan dan Literasi Keuangan merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Metode penelitian ekplanatory yang bertujuan untuk memahami berbagai dimensi. Financial Well Being dan literasi keuangan digital yang dilanjutkan dengan pendekakan konklusive dimana metode ini bertujuan untuk mengurai dan memperjelas pernyataan prediktif yang dirumuskan. Metode pengumpulan data bersumber dari sumber data primer dengan menggunakan instrument angket terbuka. Analisis terhadap pernyataan masalah dilakukan dengan beberapa tahapan dengan menggunakan analisis Path. Hasil penelitian secara langsung pemahaman literasi keuangan dan keberlanjutan usaha mempunyai efek terhadap kesejahteraan keuangan.

Kata Kunci : *Financial Well – Being*; Literasi Keuangan Digital; Keberlanjutan usaha

ABSTRACT

The importance of the role of SMEs in the National GDP posture is something that needs to be considered by various parties. The results of various national studies on Sustainability and IKM resilience are directly related to the level of financial welfare, the ongoing Covid pandemic is a separate obstacle, especially for small and medium industry players (IKM) to be able to survive and be sustainable. in market conditions full of uncertainty. One of the problems of business actors is the knowledge and understanding of financial literacy, the ability to access services and financial management which are expected to lead to financial prosperity and access to more accessible financial services related to investment and capital. The Financial Literacy and Inclusion Index in 2019 showed a figure of 38.03% and an inclusion index of

76.19%. The development of the financial services industry is the main thing in economic growth. The increasing number of financial service products and conditions of global economic uncertainty have increased complex problems related to financial decision making which have resulted in the community and SMEs being faced with challenges in the economic and financial sectors. Financial Welfare and Financial Literacy are important indicators in determining the quality of welfare. The explanatory research method aims to understand the various dimensions. Financial Well-Being and digital financial literacy are followed by a conclusive approach where this method aims to reveal and clarify the predictive statements formulated. The data collection method is sourced from primary data by using an open questionnaire instrument. Analysis of the problem formulation is carried out in several stages using path analysis. The results of the research directly understanding financial literacy and business continuity have a positive effect on financial welfare.

Keywords : Financial Well – Being; Digital Financial Literacy; Business Sustainability

PENDAHULUAN

Sebagai sector yang memiliki peran vital dan sangat penting guna menunjang perekonomian Indonesia IKM diharapkan mampu bertahan dan berkelanjutan menghadapi krisis ekonomi dan kondisi ketidakpastian. Kondisi di era ketidakpastian harus dihadapi dengan berbagai strategi yang adaptif dengan kondisi kekinian. Faktanya pandemi yang entah kapan berakhirnya menimbulkan hantaman keras terhadap keberlanjutan berbagai sector industry kecil menengah di Indonesia, terutama jenis usaha yang mengandalkan perputaran keuangan dari operasional perdagangan. Selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 puluhan juta usaha mikro kecil gulung tikar, hasil survey Bank Indonesia pada bulan maret 2021 93,3 % UMKM mengalami penurunan omzet. Hal ini juga diperparah dengan ketidakpahaman pelaku usaha terhadap literasi keuangan Digital.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap literasi keuangan digital meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan akses terhadap modal usaha (Hamzah & Suhardi, 2020). Pandemi Covid-19 menuntut pelaku usaha harus beradaptasi dengan kebiasaan baru termasuk dalam menjalankan usahanya. Hanya sedikit pelaku usaha yang menggunakan layanan digital jasa keuangan. Dampak Pandemi mendorong transformasi digital untuk berbagai aktivitas termasuk pelayanan jasa keuangan yang dilakukan secara daring. Sehingga pelaku IKM dituntut untuk memahami literasi keuangan digital, agar pelaku usaha dapat mengakses produk jasa keuangan dengan cepat dan dapat diakses dimanapun sehingga menjadi efektif.

Pemahaman terhadap literasi keuangan digital mutlak harus dimiliki oleh pelaku usaha. Upaya untuk mensukseskan inovasi keuangan digital, Pemerintah melalui OJK meluncurkan roadmap dengan menfokuskan strategi regulasi dan pengawasan terhadap iklim usaha. Layanan jasa keuangan digital merupakan kebijakan yang sangat efektif supaya memberikan kesempatan, guna daya dorong indikator serta faktor inklusi keuangan pelaku bisnis, dan masyarakat. Literasi keuangan digital membentuk kesadaran pelaku usaha Mikro dalam melakukan, perencanaan keuangan agar menjadi baik dalam pengelolaan usaha. *Organization for Economic Cooperation and, Development* mendeskripsikan literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai konsep serta risiko, dan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat umum akan ditingkatkan dengan mengambil langkah-langkah untuk menciptakan kebiasaan finansial yang efektif, meningkatkan keamanan finansial mereka, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan lebih mudah memahami hal-hal yang terkait dengan industri jasa keuangan dan memiliki informasi untuk mengakses industri jasa keuangan yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan usaha, (Mavlutova et al., 2022; Nasrallah & El Khoury, 2022; OJK, 2020). Berkembangnya Industri jasa keuangan merupakan hal pokok dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin banyaknya produk jasa keuangan serta kondisi ketidakpastian ekonomi secara global meningkatkan permasalahan kompleks yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan yang berakibat masyarakat dan pelaku usaha IKM dihadapkan pada tantangan di sector ekonomi serta keuangan. Kesejahteraan Keuangan dan Literasi Keuangan merupakan indicator penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan solusi dan pemahaman mengenai literasi keuangan digital sehingga akan meningkatkan keberlanjutan dan keberlanjutan industri kecil dan menengah dalam menghadapi kondisi ketidakpastian pasar yang dampaknya akan meningkatkan kesejahteraan keuangan.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah keterampilan yang diperlukan ketika memilih manfaat dan kegunaan dengan pengelolaan yang baik. Literasi keuangan berguna untuk membuat orang melek finansial. Literasi keuangan berarti mengetahui cara mengelola uang, melunasi utang, suku bunga, asuransi, tabungan hari tua, pajak, dan produk keuangan

seperti kredit dan pinjaman. Dengan manfaat literasi keuangan, masyarakat menjadi lebih sadar akan kondisi keuangan modern (Adam et al., 2017; Clichici & Moagăr-Poladian, 2022; OJK, 2020).

Kesejahteraan finansial sebagian besar tumbuh dari literatur yang meneliti pengetahuan dan pendidikan keuangan. Pengetahuan keuangan objektif hanya memiliki hubungan yang rendah dengan perilaku keuangan, dan intervensi pendidikan keuangan untuk memberikan pengetahuan tidak banyak berpengaruh. Sebagian besar studi meneliti kesejahteraan finansial tanpa menawarkan definisi konstruksi untuk diselaraskan dengan pengetahuan produk-produk keuangan (Consumer Financial Protection Bureau, 2015; Hirawati et al., 2021).

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pemahaman mengenai konsep keuangan baik jangka pendek Panjang dan jangka menengah yang meliputi kesadaran dan pengetahuan yang diaplilasikan baik pada konteks bisnis maupun kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap literasi keuangan berarti pengguna jasa keuangan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang memadai yang dilakukan dalam pelaksanaan aktivitas usaha (Fitriani & Widodo, 2020), keuangan dan melakukan berbagai aktivitas keuangan dengan manajemen yang baik (Philippas & Avdoulas, 2020; Rasheed et al., 2019). Literasi keuangan berperan strategis dalam meningkatkan kemampuan pada manajemen keuangan karena tanpa memiliki literasi keuangan yang cukup akan berisiko terhadap penyalahgunaan investasi dan berbagai resiko perencanaan keuangan lainnya. Indeks literasi keuangan menunjukkan bahwa hanya 30% masyarakat yang masuk pada kategori well litearate(OJK, 2020).

Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan finansial dimana seseorang mampu memenuhi kewajibannya, saat ini dan yang akan datang, memiliki persiapan untuk memenuhi, kebutuhan finansialnya di masa depan, dan mampu membuat pilihan yang dapat berguna dalam hidupnya. Kesejahteraan finansial adalah kondisi dan perasaan seseorang yang merasa aman dan sehat secara finansial *untuk saat ini dan di masa yang akan datang* (Lusardi & Mitchell, 2014; Netemeyer et al., 2018; Rasheed et al., 2019; Riitsalu & Murakas, 2019), kesehatan keuangan baik individu maupun pelaku bisnis sebagai status kesehatan keuangan yang diinginkan, dan sebagai konsep yang komprehensif dan dengan banyak dimensi, yang meliputi kepuasan pada keuangan, tujuan serta, kondisi

keuangan, pandangan serta perilaku finansial, dan perilaku yang tidak hanya dapat dinilai dengan melibatkan sedikit pengukuran.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Pendekatan Penelitian merupakan cetak biru yang dilakukan dalam penelitian berfokus pada desain penelitian ekplanatory yang bertujuan untuk memahami berbagai dimensi kesejahteraan keuangan dan literasi keuangan digital yang dilanjutkan dengan pendekakan konklusive dimana metode ini bertujuan untuk mengurai dan memperjelas pernyataan prediktif yang dirumuskan. Metode pengumpulan data bersumber dari sumber data primer dengan menggunakan instrument angket terbuka. Analisis terhadap rumusan masalah dilakukan dengan beberapa tahapan dengan menggunakan Analisis Path, syarat asumsi diberlakukan dengan ketat agar menghasilkan analisis yang terbaik. Berbagai perhitungan analisis menggunakan software Amos.

Populasi penelitian merupakan para pelaku usaha IKM di wilayah Sukabumi, metode yang digunakan dalam penarikan sampling mengacu pada metode probabilitas sampling serta ukuran sample yang digunakan menggunakan perhitungan dari cohran dengan hasil sebagaimana pada lampiran. Hasil jumlah sampel Industri kecil menengah yang dijadikan responden penelitian berjumlah 100, responden IKM dengan asumsi memenuhi syarat analisis Path, bahwa jumlah tersebut sudah mewakili industry kecil dan menengah di wilayah Sukabumi.

Hipotesis dapat dijabarkan :

H1: Literasi keuangan digital, berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan usaha.

H2: Keberlanjutan usaha, berpengaruh langsung pada kesejahteraan keuangan.

H3: Literasi keuangan digital, berpengaruh langsung pada keberlanjutan usaha.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan digital, keberlanjutan usaha dan financial Well Being, merupakan dimensi yang diukur menggunakan indakator-indicator berdasarkan referensi dan tinjauan literature, data penelitian dianalisis menggunakan path analisis.

1. Normalitas

Uji prasyarat path analysis dengan menggunakan metode estimasi *maximum likelihood*, yang pertama harus dilakukan adalah memeriksa apakah data memenuhi asumsi, dengan keluaran Tabel pada Lampiran 1. Setelah instrumen pengukuran dinyatakan handal, maka selanjutnya dilakukan pengujian asumsi. Pengujian asumsi-asumsi kunci dalam *path analysis* merupakan tahap evaluasi kriteria, dimana asumsi pokok yang paling krusial, jika teknik estimasi yang digunakan maximum likelihood (ML), adalah normalitas data pada tingkatan multivariat, karena pelanggaran asumsi menyebabkan bias pada parameter yang diestimasi dalam model penelitian sehingga hasil analisis kurang bisa dipercaya.

Berdasarkan keluaran nilai univariate skewness setiap variable menunjukkan bahwa hasil perhitungan lebih kecil dari yang disyaratkan 2,58 dan dapat disimpulkan, data normal normality univariate. Secara multivariate nilai 0,051 pada kurtosis dengan nilai CR 0,046, nilainya berada dibawah 2,58 sehingga kesimpulan keluaran nilai data, normal memenuhi syarat dan asumsi multivariate.

2. Outlieer

Mahalanobis distance mengukur apakah terdapat outlier pada data dengan pengamatan nilai yang jauh dari centeroidnya. Mahalanobis d-squared digunakan untuk mengukur jarak terjauh dari centeroidnya, Keluaran menunjukkan hasil seperti pada lampiran tabel 2.

Keluaran tabel pada nilai mahalanobis d-squared, 17,280 yang menunjukkan bahwa tidak ada data yang outlier sehingga asumsi lanjutan dapat dilakukan.

3. Multikolinearitas

Multikolienearitas dapat dilihat melalui determinant matrix covariance. Nilai yang kecil menunjukkan adanya masalah multikolienaritas, hasil keluarannya terlampir pada tabel 3. Nilai $DSCM = 82,918$. Merujuk pada syarat multikolinearitas dscm tidak ada yang mendekati angka nol sehingga tidak terdektesi multikolinearitas di hasil pengujian.

Analisis pada data disesuaikan dengan skala, pernyataan prediktif dalam penelitian ini menggunakan *path analysis*. Analisis Path dipilih dengan dasar asumsi model yang dilibatkan pada kunstruk melibatkan variabel mediasi, keberlanjutan usaha yang memediasi literasi keuangan digita,l dan Financial Well - Being. Keluaran Gambar dan tabel pada lapiran dengan hasil pemaparannya sebagai berikut. Keluaran estimasi

Koefisien Jalur menunjukkan paham Literasi keuangan digital berpengaruh langsung pada keberlanjutan bisnis IKM sebesar 0,200 dengan nilai p 0,000 sehingga pernyataan prediktif yang dihipotesiskan H1 dinyatakan signifikan

Keluaran estimasi koefisien jalur, pengaruh langsung yang kedua H2 keberlanjutan usaha ke kesejahteraan keuangan memiliki nilai estimate 0,472 dengan nilai, p 0,000 dengan nilai, cr 8,230 mengindikasikan pernyataan prediktif yang sudah dirumuskan diterima bahwa keberlanjutan usaha signifikan berpengaruh pada kesejahteraan keuangan. Keluaran tabel estimate, 0,168 literasi keuangan, ke kesejahteraan keuangan menunjukkan p signifikan 0,000, dengan nilai cr 5,023, sehingga pernyataan prediktif H3 signifikan.

R - square

Square multiple correlations (R^2) menjelaskan variabilitas variable endogen yang dapat dijelaskan oleh variasi – variasi dari variable eksogen. Hasil *Square multiple correlations* (R^2) dengan diperoleh keluaran pada lampiran dengan pemamaparan hasil.

Nilai R-Square 0,118 merupakan proporsi varians dari variable keberlanjutan usaha yang dapat dijelaskan oleh variable eksogenus literasi keuangan digital, yang berarti proporsi variable keberlanjutan usaha dapat dijelaskan, oleh variable Literasi keuangan Digital sebesar 11,8%. Sedangkan R-Square Financial Well-Being, 0,582 berarti Financial Well-Being dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk literasi keuangan digital, sebesar 58,2%.

Pembahasan

Pintu pertama bagi pelaku bisnis Industri kecil menengah untuk memahami dan melakukan literasi keuangan merupakan wawasan perihal industri jasa keuangan. Pelaksana bidang usaha butuh mengenali kelembagaan industri pelayanan keuangan saat sebelum mengenali produk serta layanan pelayanan keuangan yang diadakan. Pentingnya mengenali kelembagaan industri pelayanan finansial terpaut dengan bagaimana pelaku bisnis dan masyarakat bisa mengakses ataupun menggunakan produk serta layanan pelayanan finansial itu. Di sisi itu, warga serta pelakon bidang usaha diharapkan bisa melainkan tipe- tipe badan pelayanan finansial resmi serta informal dan sekalian mengenali badan pelayanan keuangan yang sah serta tidak sah. Kesejahteraan finansial tergantung pada perilaku keuangan dan aliran pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, kemampuan untuk mengembangkan aset menjadi

penting, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa agar seseorang dapat menjadi kesejahteraan finansial, diperlukan keterampilan manajemen di bidang keuangan dan analisis berinvestasi serta memiliki ketahanan finansial.

Pemahaman pada literasi keuangan khususnya digital menjadi permasalahan kompleks dalam meningkatkan keberlanjutan usaha yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keuangan untuk pelaku bisnis. Penelitian ini menunjukkan bahwa paham literasi keuangan khususnya literasi digital akan meningkatkan keberlanjutan usaha. Penelitian ini mendukung penelitian (Setiawan & Saputra, 2021; Song et al., 2018; Sorgente & Lanz, 2019). Keberlanjutan usaha akan berdampak pada kesejahteraan keuangan dan paham literasi keuangan akan meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Pelaku bidang usaha yang telah memahami intitusi atau organisasi jasa finansial ataupun produk serta layanan jasa finansial butuh pula mengenali karakter dari produk serta layanan jasa finansial. Perihal itu dibutuhkan supaya pelaku bidang usaha bisa memilah serta menggunakan produk serta layanan pelayanan finansial yang cocok dengan keinginan serta keahlian mereka. Begitu pula perihalnya bila pelaku bidang usaha mau mempunyai instrumen finansial yang membagikan balik hasil besar serta dapat memperkirakan resiko pastinya memilah pemodalannya yang tepat sehingga dapat meminimalkan resiko usaha.

KESIMPULAN

Literasi finansial ialah wawasan, keahlian, serta keyakinan yang pengaruhi tindakan, serta sikap untuk tingkatkan mutu pengambilan keputusan, serta pengelolaan finansial dalam bagan menggapai kesejahteraan finansial. Urgensi pentingnya literasi finansial khususnya literasi digital, dapat tergambarkan dari hasil studi terpaut Financial Fitness Index yang membuktikan kalau angka indikator kesehatan finansial di Indonesia berkategorikecil, sekitar 37,72 % dari angka maksimum. Namun, jika dilihat dari area *financial safety* masih sangat rendah dengan indikator meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan finansial keluarga sehingga dalam konsep keberlanjutan usaha dan literasi finansial dapat digunakan sebagai acuan utama. Mendorong paham literasi sangat penting bagi pelaku bisnis kecil dan menengah agar bertahan dan berkelanjutan yang akhirnya berdampak pada kesejahteraan keuangan.

REFERENCES

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224–236. <https://doi.org/10.15208/beh.2017.17>
- Clichici, D., & Moagăr-Poladian, S. (2022). Financial Literacy, Economic Development and Financial Development: A Cross-Country Analysis. *Romanian Journal of European Affairs*, 22(1), 35–49.
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). Financial well-being: What it means and how to help. <https://www.consumerfinance.gov/>, 3. https://files.consumerfinance.gov/f/201501_cfpb_digest_financial-well-being.pdf
- Fitriani, A., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 310–319. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/333>
- Hamzah, A., & Suhardi, D. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Kuningan. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 97–108. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i2.1485>
- Hirawati, H., Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2021). Financial Literacy, Risk Tolerance, and Financial Management of Micro-enterprise Actors. *Society*, 9(1), 174–186. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.277>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mavlutova, I., Fomins, A., Spilbergs, A., Atstaja, D., & Brizga, J. (2022). Opportunities to increase financial well-being by investing in environmental, social and governance with respect to improving financial literacy under covid-19: The case of Latvia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010339>
- Nasrallah, N., & El Khoury, R. (2022). Is corporate governance a good predictor of SMEs financial performance? Evidence from developing countries (the case of Lebanon). *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 12(1), 13–43. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1874213>
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). How Am i Doing? Perceived Financial Well-Being, Its Potential Antecedents, and Its Relation to Overall Well-Being. *Journal of Consumer Research*, 45(1), 68–89. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucx109>
- OJK. (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- Rasheed, R., Siddiqui, S. H., Mahmood, I., & Khan, S. N. (2019). Financial Inclusion for SMEs: Role of Digital Micro-financial Services. *Review of Economics and Development Studies*, 5(3), 429–439. <https://doi.org/10.26710/reads.v5i3.686>
- Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 934–950. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0071>
- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2021). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil

Dan Menengah (Umkm) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2), 70–75. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/1258>

Song, H., Yu, K., & Lu, Q. (2018). Financial service providers and banks' role in helping SMEs to access finance. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, 48(1), 69–92. <https://doi.org/10.1108/IJPDLM-11-2016-0315>

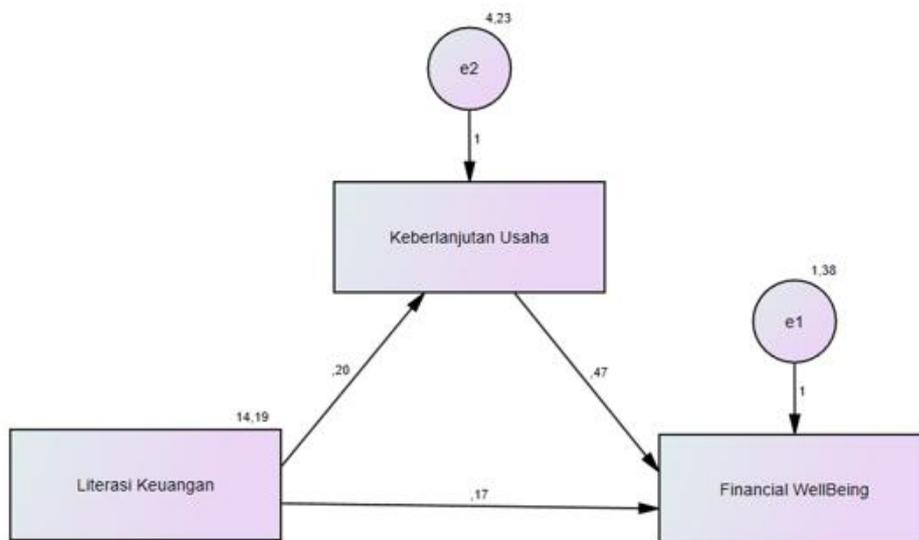
Sorgente, A., & Lanz, M. (2019). The multidimensional subjective financial well-being scale for emerging adults: Development and validation studies. *International Journal of Behavioral Development*, 43(5), 466–478. <https://doi.org/10.1177/0165025419851859>.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

Perhitungan Jumlah Responden :

$$\begin{aligned}
 n &= z^2 pq / e^2 = (1,96)^2 (0,5) (0,5) / (0,1)^2 \\
 &= (3,8416) (0,25) / (0,01) \\
 &= 0,9604 / 0,01 \\
 &= 96,04 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$



Tabel 1

▲ Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X	14,000	33,000	-,586	-2,391	,596	1,217
Z	20,000	30,000	-,809	-3,304	,239	,488
Y	17,000	25,000	-1,000	-4,082	,753	1,536
Multivariate					-,051	-,046

Tabel 2

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
100	13,891	,003	,264
99	9,911	,019	,578
91	9,515	,023	,409
6	9,041	,029	,324
98	7,918	,048	,522
88	7,405	,060	,560
11	7,253	,064	,464
95	6,830	,078	,516
97	6,793	,079	,390
96	6,425	,093	,450
93	6,360	,095	,356
94	6,351	,096	,248
24	6,114	,106	,262
28	5,460	,141	,556
16	5,008	,171	,752
1	4,985	,173	,674
19	4,985	,173	,572
42	4,729	,193	,666
84	4,440	,218	,783
92	4,258	,235	,827
14	4,223	,238	,781
53	3,905	,272	,902
9	3,899	,273	,858

Tabel 3

Sample Covariances (Group number 1)

	X	Z	Y
X	14,185		
Z	2,840	4,802	
Y	3,721	2,745	3,302

Condition number = 15,667

Eigenvalues

16,425 4,815 1,048

Determinant of sample covariance matrix = 82,918

Tabel 4

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Z <--- X	,200	,055	3,646	***	par_1
Y <--- Z	,472	,057	8,230	***	par_2
Y <--- X	,168	,033	5,023	***	par_3

Tabel 5

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Z	,118
Y	,582